

Perbedaan Proses Pembelajaran antar Siswa *Boarding* dengan Siswa Reguler di SMA Muhammadiyah Bantul

Fitri Rahmawati¹, Yahya Hanafi¹, Poppy Indriany²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, SMA Muhammadiyah Bantul

Key Words:

Boarding, Pendidikan, Pembelajaran.

Abstrak

Boarding School merupakan model pendidikan dimana siswa, guru, dan staf sekolah tinggal dalam asrama di lingkungan berbeda dengan sekolah reguler yang dimana siswanya hanya berada di sekolah pada saat pagi hingga sore atau sekolah selama jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan proses belajar siswa antar siswa *Boarding* dengan siswa reguler yang ada di SMA Muhammadiyah Bantul. Yang menggunakan Metode Observasi. Terdapat perbedaan antara siswa boarding dan reguler dalam proses pembelajaran yang dimana siswa boarding lebih aktif dibandingkan siswa reguler.

How to Cite: Rahmawati. (2023). Perbedaan Proses Pembelajaran antar Siswa *Boarding* dengan Siswa Reguler di SMA Muhammadiyah Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan individu. Melalui proses belajar ini, individu dapat mengembangkan keterampilan akademik dan psikologisnya sepanjang hidup. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber ajar dalam suatu lingkungan belajar. Ini adalah upaya individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui berbagai sumber (Hermaleni, 2022).

Pendidikan merupakan bagian dari proses humanisme yang disebut humanisasi manusia. Oleh karena itu, penting untuk menghormati hak asasi setiap individu. Peserta didik bukanlah sekadar mesin yang bisa beradaptasi sesuai keinginan, tetapi mereka adalah generasi yang perlu dibimbing dalam transisi menuju kedewasaan agar mampu mengembangkan kemandirian, berpikir kritis, dan sikap moral yang positif. Pendidikan juga bukan hanya tentang membentuk individu yang berbeda dari yang lain, tetapi lebih kepada menghasilkan manusia yang humanistik (Hermaleni, 2022).

Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Namun, sistem pendidikan formal terkadang tidak mampu mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Pendidikan agama yang mempengaruhi budi pekerti dan karakter seringkali hanya diberikan dengan waktu yang terbatas, seperti dua jam per minggu. Hal ini terjadi karena perubahan zaman yang berakibat pada luasnya jangkauan dan perubahan gaya hidup. Dampak negatif dari kurangnya waktu ini adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan fisik dan mental, yang berujung pada kerusakan moral di masyarakat dalam pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah (Hermaleni, 2022).

Salah satu solusi yang dilihat untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program Pesantren (*Boarding*). Keberadaan pesantren merupakan tanggapan terhadap perubahan sosial dan ekonomi serta pandangan masyarakat yang religius. Pesantren mampu mengisolasi siswa dari

lingkungan sosial heterogen dan memberikan pendidikan yang lebih religius. Sistem pesantren juga mengakomodasi siswa dengan latar belakang dan tingkat heterogenitas yang beragam, sehingga memungkinkan perkembangan wawasan kebangsaan dan toleransi dalam interaksi mereka. Siswa pesantren diajarkan untuk mandiri melalui sistem sekolah dan tata tertib asrama. Kegiatan rutin dan peraturan pesantren yang dijalankan dengan kedisiplinan tinggi. (Manaf, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam observasi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana gaya belajar peserta didik Reguler SMA 1 Muhammadiyah Bantul? 2) Bagaimana gaya Belajar Peserta didik Boarding SMA 1 Muhammadiyah Bantul? 3) apakah terdapat perbedaan dalam prestasi belajar ? Berdasarkan rumusan masalah maka terdapat tujuan yaitu menemukan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa boarding dan reguler di SMA Muhammadiyah Bantul serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang berbeda.

METODE

Pada artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-induktif. Pendekatan ini sesuai karena fokus pada deskripsi yang mendetail tentang perbedaan siswa Boarding dan Reguler dan wawancara. Teknik pengumpulan data observasi dengan instrumen. Observasi dilakukan Selama 10 hari yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul pada bulan Agustus 2023 dan pada saat melakukan Observasi saya berkesempatan untuk melakukan observasi langsung ke dalam kelas selama 3 kali pertemuan untuk mewawancarai guru, tenaga kerja, serta peserta didik yang ada di sekolah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Bantul kelas X dan XI yang dimana mereka telah menggunakan Kurikulum merdeka yang sama.

DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bantul, dimulai dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 6 Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara proses belajar peserta didik selama 10 hari. Pada kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Bantul memiliki dua jenis siswa yaitu *Boarding* dan Reguler. Pada siswa *boarding* dan reguler memiliki yang berbeda. Di SMA MUHIBA sendiri saya dibimbing oleh guru pamong saya yaitu Ibu Poppy Indrayani S.Pd. beliau merupakan satu-satunya guru Biologi yang ada di SMA Muhiba.

Dalam melakukan observasi selama 10 Hari terdapat perbedaan antara siswa *boarding* dan regular, pada siswa reguler pada saat proses pembelajaran memiliki semangat yang rendah dibandingkan dengan siswa *boarding*. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada saat proses pembelajaran dimana siswa reguler kurang siap pada saat pembelajaran dimulai. Terlihat pada siswa reguler saat lonceng berbunyi yang menandakan bahwa jam pelajaran sudah dimulai dan guru sudah masuk kelas namun, siswa tidak ada persiapan untuk memulai kelas dan masih sibuk dengan urusan masing masing, seperti makan, minum, bermain gawai. Pada saat pelajaran dimulai pun terlihat tidak sedikit siswa reguler yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menerangkan materi mereka juga terlibat pasif dan sedikit sekali siswa yang fokus terhadap materi yang dijelaskan. Saat pembagian kelompok pun siswa merasa acuh dan sering kali bercanda, hal tersebut memberikan rasa yang tidak nyaman kepada guru yang sedang mengajar. Terlihat juga pada saat pengerjaan tugas kelompok dimana terdapat banyak kelompok hanya 1-2 siswi saja yang bekerja sedangkan siswa lainnya sibuk bermain dengan pegawainya yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi yang ada pada internet.

Boarding school atau yang biasa disebut pesantren ini memiliki perilaku yang berbeda dari siswa Reguler. Terlihat dari kesiapan mereka dalam memulai pelajaran, pada saat guru masuk siswa

boarding telah siap. Ketika pembelajaran berlangsung siswa *boarding* mengamati dengan antusias dan mereka aktif bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga terlihat lebih tenang saat mengajar siswa *boarding*. Aktifnya mereka dikelas sungguh berbanding terbalik dengan kelas reguler. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti minimnya sumber ajar yang didapatkan oleh siswa *boarding*, mereka hanya mendapatkan sumber dari guru dan buku paket. Faktor tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada guru agar lebih menguasai materi yang diajarkan karena siswa *boarding* hanya bisa bertanya melalui guru tersebut. Berbeda dengan siswa reguler, mereka di sekolah diperbolehkan membawa gawai yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Terdapatnya perbedaan gaya belajar antara siswa Boarding dan reguler di SMA Muhammadiyah Bantul. Yang dimana terlihat pada saat proses pembelajaran pada siswa reguler acuh terhadap proses pembelajaran ternyata mereka juga berprestasi pada bidang non akademik seperti di satu tahun belakang tidak sedikit mereka mendapatkan kejuaraan seperti Taekwondo, Line skate, Bulu Tangkis, Renang sepak bola dan tinju. Dan juga beberapa dari prestasi mereka juga menerjunkan pada Event Internasional. Tak mau kalah siswa reguler juga mempunyai Prestasi dibidang Akademik yaitu pada lomba sains, hafalan Quran, Baca Puisi dan tentunya masih banyak lagi.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa *boarding* dan siswa reguler dalam hal semangat dan kesiapan selama proses pembelajaran. Siswa *boarding* menunjukkan tingkat semangat yang lebih tinggi dan kesiapan yang lebih baik saat pelajaran dimulai, sedangkan siswa reguler cenderung memiliki semangat yang rendah dan kurang siap pada awal pembelajaran. Siswa *boarding* menunjukkan tingkat partisipasi dan interaksi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mengamati dengan antusias, aktif bertanya, serta terlibat aktif dalam diskusi. Di sisi lain, siswa reguler cenderung pasif dan kurang fokus terhadap materi yang diajarkan. Siswa *boarding* lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, termasuk diskusi, dan pengerjaan tugas kelompok. Pada siswa reguler terlihat hanya sedikit yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, sementara yang lain memiliki kesibukan masing-masing.

Guru dalam berinteraksi dengan siswa *boarding* terlihat lebih tenang dan nyaman. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi interaksi dengan siswa *boarding* yang lebih aktif. Di sisi lain, mungkin guru merasakan kesulitan mengelola siswa reguler yang kurang siap dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa *boarding* memiliki faktor pendukung, seperti lingkungan pesantren yang lebih terstruktur dan tuntutan sikap kedisiplinan tinggi yang mendorong mereka untuk lebih siap dan aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa reguler mendapatkan tantangan dalam mengatur waktu dan fokus karena kebebasan yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak terasa kita telah sampai pada penghujung kata, jauh sebelum kalimat ini hadir di hadapan bapak, ibu, dan kakak-kakak sekalian, saya ucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan keselamatan sampai pada saat ini. Terdapat orang-orang hebat yang selalu mendukung dan mensupport saya dari penyemangat mental hingga penyemangat finansial, kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan segala kelancaran yang ada. Kepada dosen pembimbing yang saya hormati dan kelompok magang yang saya hormati. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini sehingga saya bisa sampai di titik ini. Terima Kasih pula saya ucapkan kepada adik-adik SMA Muhammadiyah yang telah memberikan saya pelajaran yang hebat, kepada bapak ibu guru yang tak pernah lelah menemani dan membantu saya untuk menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaztambide-Fernández, R. (2009). What is an elite boarding school?. *Review of Educational Research*, 79(3), 1090-1128.
- Hermaleni (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. Vol. 20 No.1
- Hermaleni, T., & Mudjiran, M. (2017). Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School dan Siswa Sekolah Umum Reguler. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 90-98
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran
- JANNAH, M. (2009). Landasan pendidikan.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 2(2)
- Purbowo. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Multazam Mulia Utam
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rini, P. P. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal).
- Solekah, S., Zuhdi, N., & Abidin, Z. (2014). Prestasi Belajar Antara Siswa Kelas Boarding School Dan Reguler (Studi Komparasi Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 138-145